



## Implementasi Mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung

Nur Safa'ah<sup>a,1,\*</sup>, Luluk Ifadah<sup>b,2</sup>, Ana Sofiyatul Azizah<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> INISNU Temanggung, Indonesia;

<sup>b</sup> INISNU Temanggung, Indonesia;

<sup>c</sup> INISNU Temanggung, Indonesia;

<sup>1</sup> [nursafaah670@gmail.com](mailto:nursafaah670@gmail.com); <sup>2</sup> [bundaqotrunnada@gmail.com](mailto:bundaqotrunnada@gmail.com); <sup>3</sup> [ashofie25@gmail.com](mailto:ashofie25@gmail.com);

\*Correspondent Author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

10-08-2023

Revised:

26-08-2023

Accepted:

22-11-2023

#### Keywords

Implementation

Mujahadah *Nihadlul*

*Mustaghfirin*

Character Building

### ABSTRACT

Education has a high level of significance, especially in terms of character education because education can optimize positive character content in the form of attitudes, noble morals, and tolerance. The objectives of this study are: (1) to know and analyze the implementation of mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* in character building in students (2) to know and analyze the implications of the implementation of mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* activities in character building in students (3) to know and analyze the supporting and inhibiting factors of the implementation of the mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* in character building in students at SMA Islam Kandangan Temanggung Regency. This research uses a phenomenological approach with a type of field research and uses qualitative research methods. Data sources use primary data and secondary data. Primary data include interviews and observations. While secondary data from the results of documentation. Furthermore, data collection techniques through observation with participatory observation types, interviews with semistructured interview types, and documentation. While data analysis techniques are in the form of data reduction, data presentation, and verification. The types of data triangulation used are data/source triangulation and method triangulation. The results showed (1) the implementation of mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* in character building for students at SMA Islam Kandangan was carried out using exemplary strategies, discipline, habituation, and creating a conducive atmosphere (2) the implications of the implementation of mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* activities on students at SMA Islam Kandangan formed 10 character education values as follows: religious, honest, tolerance, discipline, independent, hard work, responsible, caring for the environment, peace-loving, and communicative or friendly (3) Supporting factors for the implementation of mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* in character building in students at SMA Islam Kandangan include internal factors, namely from students. While external factors are support from teachers and fathers, support from parents, and adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factor is that there are still students who have a low level of awareness and lack of teacher enthusiasm for the implementation of mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*.

### ABSTRAK

Pendidikan memiliki tingkat signifikansi yang tinggi terutama dalam hal pendidikan karakter karena pendidikan dapat mengoptimalkan muatan-muatan karakter yang bersifat positif baik berupa sikap, akhlak mulia, dan toleransi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui dan menganalisis



implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik (2) untuk mengetahui dan menganalisis implikasi dari pelaksanaan kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik (3) untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi hasil wawancara dan observasi. Sementara data sekunder dari hasil dokumentasi. Selanjutnya teknik pengumpulan data melalui observasi dengan jenis observasi partisipatif, wawancara dengan jenis wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Jenis triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan (1) implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan dilaksanakan menggunakan strategi keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, dan menciptakan suasana kondusif (2) implikasi dari pelaksanaan kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* pada peserta didik di SMA Islam Kandangan terbentuk 10 nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, peduli lingkungan, cinta damai, dan komunikatif atau bersahabat (3) faktor pendukung implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan antara lain faktor internal yaitu dari diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari pendidik, dukungan dari orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sementara faktor penghambatnya yaitu masih adanya peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran rendah dan kurangnya antusias guru terhadap pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*.

**Kata Kunci:** Implementasi, Mujahadah *Nihadlul Mustaghfiri*, Pembentukan Karakter.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan semua kemampuan manusia. Pendidikan dianggap oleh masyarakat sebagai sarana yang efektif untuk membentuk kepribadian anak menuju kedewasaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Rahmat Hidayat and Abdillah, 2019). Pembentukan karakter manusia dapat dimulai dengan habituasi dalam kehidupan sehari-harinya. Pembentukan karakter adalah usaha secara sungguh-sungguh untuk mendidik dan melatih berbagai kemampuan spiritual yang dimiliki oleh manusia. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan pembentukan karakter terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 21: (Departemen Agama RI, 2014).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Ayat di atas dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa sesungguhnya suri teladan bagi umat manusia yaitu mencontoh Rasulullah Saw. Rasulullah Saw. memiliki keimanan yang kuat,

keberanian yang tinggi, kesabaran yang luar biasa, dan keteguhan dalam menghadapi segala tantangan karena yakin pada semua rencana Allah Swt. Beliau menjadi teladan yang patut diikuti dalam hal berperang, keteguhan, dan kesabaran yang diterapkan dengan tepat pada kondisi yang berbeda. (Imam Jalaluddin Al-Mahalli and Imam Jalaluddin As-Suyuthi, 2005).

Saat ini pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang memiliki akhlak mulia. (Akhmad Muhaimin Azzet, 2014). Realitas menunjukkan bahwa degradasi moral, kurangnya solidaritas, dan menjangkitnya rasa ketidakadilan telah melanda masyarakat Indonesia dewasa ini. Di tengah kerusakan moral yang semakin parah, kebutuhan untuk menginternalisasikan nilai karakter menjadi sangat penting bagi masyarakat Indonesia. (Husna Nashihin, 2018). Pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu pengembangannya mengingat semakin meningkatnya tawuran antar pelajar dan bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya seperti melakukan tindakan kriminal, membolos, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, pergaulan bebas, melakukan hubungan seks bebas, pornografi, bahkan sampai pembuatan video (luar batas) di ruang kelas. (Muchlas Samani and Hariyanto, 2014). Sementara melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini banyak peserta didik yang berani melawan terhadap gurunya. Seperti kasus yang terjadi di Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas sejumlah pelajar tingkat SMP, SMA, dan SMK diamankan polisi karena terlibat sedang asik minum-minuman beralkohol jenis ciu pada saat jam pelajaran sekolah. Para pelajar tersebut sedang minum di area lapangan Diponegoro, Desa Tunjung, Kecamatan Jatilawang. (Permata Putra Sejati, 2022). Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Temanggung Jawa Tengah menemukan fakta bahwa narkoba telah merambah di kalangan pelajar tingkat SMP di Kabupaten Temanggung. Kepala BNN Kabupaten Temanggung melaporkan terdapat seorang siswi kelas VIII di salah satu SMP berada di wilayah pelosok yang telah mengalami kecanduan narkoba jenis sabu. (Parwito, 2016). Dengan adanya kejadian-kejadian tersebut maka pendidikan karakter pada semua jenjang sangatlah penting khususnya pada masa remaja karena dengan bekal pendidikan karakter yang baik mampu mengarahkan seseorang pada kehidupan yang damai.

SMA Islam Kandangan merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat SMA yang terletak di Desa Caruban, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Islam Kandangan berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU. Sistem pembelajaran di SMA Islam Kandangan yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Karakter peserta didik di SMA Islam Kandangan masih kurang baik. Di SMA Islam Kandangan masih terdapat beberapa peserta didik yang datang ke sekolah terlambat dan tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Belum adanya sanksi yang tegas bagi peserta didik di SMA Islam Kandangan yang terlambat datang ke sekolah khususnya pada waktu pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*.

Dengan memiliki karakter baik hidup peserta didik akan terbimbing dan terarah pada kehidupan yang lebih baik. Maka dari itu di SMA Islam Kandangan mengadakan sebuah kegiatan rutin yaitu mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*. Kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* memang belum begitu populer jika dikaitkan dengan dunia pendidikan di sekolah karena hanya sekolah-sekolah tertentu yang mengadakan program mujahadah. Melalui kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* diharapkan dapat membentuk dan memunculkan karakter pada peserta didik.

Memperhatikan uraian di atas alasan yang melatarbelakangi penelitian ini penting untuk dikaji, yaitu: *pertama*, karakter remaja saat ini dikatakan masih mengkhawatirkan. *Kedua*, banyak peserta didik yang belum dapat menanamkan karakter. *Ketiga*, perlu adanya pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik dengan menggunakan metode atau strategi yang berbasis pada kegiatan. *Keempat*, karakter menjadi pendidikan utama yang ditanamkan pada peserta didik. *Kelima*, belum adanya penelitian mengenai *Implementasi Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SMA*

*Islam Kandangan Kabupaten Temanggung. Keenam, adanya pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan karakter pada peserta didik karena mujahadah diharapkan mampu melatih peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sehingga melalui kegiatan mujahadah Nihadlul Mustaghfirin diharapkan mampu mendorong peserta didik menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan Judul Implementasi Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung.*

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang secara mendalam mempelajari tentang latar belakang kondisi saat ini dan interaksi antara sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. (Lexy J. Moleong, 2010). Peneliti memilih penelitian lapangan karena penelitian ini tidak cukup dengan kajian teori tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti yakni SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung. Jenis sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari berbagai subjek yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas, Guru PAI, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti foto. Sementara teknik pengumpulan data dengan metode wawancara berupa jenis wawancara semiterstruktur, observasi dengan jenis observasi partisipatif, serta dokumentasi. Selanjutnya Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Jenis triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi data/sumber dan triangulasi data metode.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung

Pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung diimplementasikan melalui salah satu kegiatan rutin keagamaan. Kegiatan rutin keagamaan tersebut berupa mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*. Kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* termasuk kegiatan kokurikuler dalam kurikulum di SMA Islam Kandangan. Mujahadah adalah perjuangan terus menerus melawan keinginan dan dipandang sebagai perang besar (*al-jihad al-akbar*), perang ini melibatkan senjata *samawi* dalam bentuk zikir atau mengingat Allah Swt. (Muhammad Basyrul Muvid, 2020). Hal ini dapat terlaksana yaitu dengan cara hati ingat, lisan menyebut, sikap positif dan meningkatkan ibadah. (Amdjad Al Hafidz, 2020). Teori ini sejalan dengan hasil wawancara peserta didik bahwa mujahadah adalah kegiatan melawan hawa nafsu atau keinginan dengan cara di mana seseorang berdoa, berzikir secara sungguh-sungguh agar mendapat manfaat baik dunia maupun akhirat serta meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. Implementasi pembentukan karakter pada peserta didik diperlukan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya strategi pembiasaan. Berdasarkan

hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Implementasi Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SMA Islam Kandungan Kabupaten Temanggung* dilaksanakan menggunakan strategi keteladanan, kedisiplinan, habituasi atau pembiasaan, dan menciptakan suasana kondusif.

a. Keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kegiatan mujahadah. Sebelum kegiatan mujahadah dimulai, kepala sekolah selaku pemimpin mujahadah membuka salam dan berbicara menggunakan bahasa yang sopan. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa guru menjadi teladan bagi peserta didik. Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. (Furqon Hidayatullah, 2010).

b. Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mentaati terhadap peraturan yang berlaku yakni kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*. Peserta didik dilatih untuk berangkat pagi ke sekolah. Setiap Jumat pagi pukul 07.00 WIB wali kelas mengingatkan atau *ngoprak-ngoprak* peserta didik melalui Grup *WhatsApp* untuk melaksanakan mujahadah dan peserta didik langsung bergegas ke Gedung MWC NU. Selesai mujahadah, biasanya pemimpin mujahadah atau guru memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Kemudian peserta didik meninggalkan Gedung MWC NU dan melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pembentukan sikap disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan. (Furqon Hidayatullah, 2010).

c. Habituasi atau Pembiasaan

Habituasi atau pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang untuk membiasakan manusia dalam bertindak dan berpikir dengan benar. (Rika Aswidar and Siti Zahara Saragih, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan dalam implementasi pembentukan karakter pada peserta didik melalui kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*. Adapun pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di antaranya peserta didik masuk ke Gedung MWC NU pukul 07.00 WIB kemudian peserta didik mengambil buku mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* yang telah disediakan. Pemimpin mujahadah membuka kegiatan mujahadah dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik melaksanakan mujahadah dan berdoa

secara bersama-sama. Selesai mujahadah peserta didik melantunkan *Asmaul Husna* secara bersama-sama. Selesai melantunkan *Asmaul Husna*, biasanya guru memberi nasihat yang baik kepada peserta didik di SMA Islam Kandangan. Kemudian peserta didik meninggalkan Gedung MWC NU dan melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing.

d. Menciptakan Suasana Kondusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pelaksanaan mujahadah terciptanya suasana yang kondusif. SMA Islam Kandangan menerapkan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* kepada peserta didik memberikan suasana terciptanya karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa terciptanya suasana yang kondusif akan mendukung terbentuknya karakter. (Furqon Hidayatullah, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan terdapat dua komponen pendidikan karakter yaitu moral *feeling* dan moral *action*.

a. Moral *Feeling*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* pada peserta didik di SMA Islam Kandangan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.00 WIB di Gedung MWC NU. Berdasarkan teori komponen pendidikan moral *feeling* dalam implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di SMA Islam Kandangan dibagi menjadi dua tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yang dilakukan peserta didik sebelum melaksanakan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* yaitu membersihkan Gedung MWC NU. Selesai aktivitas persiapan peserta didik masuk pada tahap pelaksanaan. Adapun tahap pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di antaranya peserta didik masuk ke Gedung MWC NU pukul 07.00 WIB kemudian peserta didik mengambil buku mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* yang telah disediakan. Pemimpin mujahadah membuka kegiatan mujahadah dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik melaksanakan mujahadah dan berdoa secara bersama-sama. Selesai mujahadah peserta didik melantunkan *Asmaul Husna* secara bersama-sama. Selesai melantunkan *Asmaul Husna*, biasanya guru memberi nasihat yang baik kepada peserta didik di SMA Islam Kandangan. Kemudian peserta didik meninggalkan Gedung MWC NU dan melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing.

b. Moral *Action*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap Jumat pagi peserta didik di SMA Islam Kandangan melakukan pembiasaan yang baik yaitu melaksanakan kegiatan mujahadah atau berdoa kepada Allah Swt. Dengan adanya kegiatan mujahadah dapat membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang lebih baik.

## 2. Implikasi dari Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implikasi dari pelaksanaan kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* pada peserta didik di SMA Islam Kandangan terbentuk nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut.

### a. Karakter Religius

Religius adalah sikap taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dipercayai, menghargai dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. (Kemendiknas, 2010). Berikut ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar nilai karakter religius disebutkan dalam QS. Al-Isra' ayat 23: (Departemen Agama RI, 2014).

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ

Artinya:

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia..."*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter religius dalam kegiatan mujahadah adalah peserta didik melaksanakan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dan berdoa memohon kepada Allah Swt. kegiatan mujahadah dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

### b. Karakter Disiplin

Disiplin adalah taat terhadap suatu keputusan, perintah, dan peraturan yang sudah disepakati. (Aswidar and Saragih, 2022). Berikut ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar nilai karakter disiplin terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 59: (Departemen Agama RI, 2014).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Islam Kandungan mentaati peraturan yang berlaku yakni kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*. Setiap hari Jumat pukul 07.00—07.45 WIB peserta didik melaksanakan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di Gedung MWC NU.

#### c. Karakter Mandiri

Mandiri adalah sikap yang tidak mudah mengandalkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas. (Kemendiknas, 2010). Berikut ayat Al-Qur’an yang menjadi dasar nilai karakter mandiri terdapat dalam QS. Ar-Ra’d ayat 11: (Departemen Agama RI, 2014).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang langsung bergegas ke Gedung MWC NU untuk melaksanakan mujahadah tanpa menunggu perintah dari guru atau wali kelas. Berdasarkan peraturan sekolah bagi peserta didik yang terlambat saat pelaksanaan mujahadah maka peserta didik melaksanakan mujahadah secara mandiri.

#### d. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang tercermin dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya baik yang berhubungan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. (Kemendiknas, 2010). Berikut ayat Al-Qur’an yang menjadi dasar nilai karakter tanggung jawab terdapat dalam QS. Al-Muddatstsir ayat 38: (Departemen Agama RI, 2014).

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya:

*“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik taat terhadap perintah Allah Swt. untuk selalu berdoa atau mujahadah kepadanya-Nya. Peserta didik juga mentaati peraturan sekolah untuk melaksanakan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*. Berdasarkan peraturan sekolah bagi peserta didik yang terlambat saat pelaksanaan mujahadah maka peserta didik melaksanakan mujahadah secara mandiri dan tanggung jawab. Hal tersebut terlihat bahwa peserta didik melaksanakan mujahadah dari awal sampai akhir.

e. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap yang selalu berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. (Kemendiknas, 2010). Nilai karakter peduli lingkungan disebutkan dalam Hadis Riwayat Tirmidzi: (Burhanuddin Ridlwan dan Syamsudin, 2021).

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَنَظَّفُوا أَفْتَيْتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya:

*“Dari Sa’ad Ibnu Waqqash r.a. dari ayahnya dari nabi Saw bersabda: “Sesungguhnya Allah Swt itu baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia dan menyukai kemuliaan, bagus dan menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu.” (HR. At-Tirmidzi)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kepedulian terhadap lingkungan yaitu peserta didik membersihkan Gedung MWC NU sebelum kegiatan mujahadah dimulai.

f. Karakter Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap yang mencerminkan suasana tenang dan menyenangkan atas kehadirannya dalam kelompok atau masyarakat tertentu. (Kemendiknas, 2010). Berikut ayat Al-Qur’an yang menjadi dasar nilai karakter cinta damai terdapat dalam QS. Al-Anfal ayat 61: (Departemen Agama RI, 2014).

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya:

Nur Saadah et.al (Implementasi Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dalam Pembentukan Karakter .....)

*“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* berlangsung, tercipta suasana tenang. Peserta didik mengikuti mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dengan khusyuk dan tidak ada yang bergurau.

g. Karakter Komunikatif atau Bersahabat

Komunikatif atau bersahabat adalah sikap yang menunjukkan keterbukaan terhadap orang lain melalui komunikasi yang sopan sehingga mendorong terciptanya kerja sama yang baik. (Kemendiknas, 2010). Berikut ayat Al-Qur’an yang menjadi dasar nilai karakter komunikatif atau bersahabat terdapat dalam QS. Al-Hujarat ayat 10: (Departemen Agama RI, 2014).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai komunikatif diwujudkan dengan saling mendoakan dalam kebaikan, di mana pemimpin mujahadah memimpin peserta didik untuk berdoa bersama. Kemudian saat pelaksanaan mujahadah peserta didik berkumpul di Gedung MWC NU. Dengan berkumpul dan bertemu dapat menumbuhkan *ukhuah islamiyah* antar peserta didik.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung

#### a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik. (Syarifudin Syaifudin and Weni, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yakni dari

diri peserta didik. Setiap Jumat pagi pukul 07.00—07.45 WIB hampir 90 persen peserta didik melaksanakan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di Gedung MWC NU.

## 2) Faktor Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan antara lain:

### (a) Kolaborasi yang baik antara guru dan wali murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan wali murid sangat mendukung dengan adanya kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di SMA Islam Kandangan.

### (b) Guru atau pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mendidik dan membina akhlak peserta didik melalui pembelajaran di kelas, namun guru juga mendidik dan membina akhlak melalui salah satu kegiatan keagamaan berupa mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*. Guru sangat mendukung kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di SMA Islam Kandangan.

### (c) Fasilitas yang memadai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di SMA Islam Kandangan. Sarana dalam pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* yaitu buku mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*, mix, dan sound. Sedangkan prasarana dalam pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* yaitu Gedung MWC NU Kandangan.

### (d) Komitmen bersama warga sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya komitmen warga sekolah terhadap pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di SMA Islam Kandangan sehingga kegiatan mujahadah berjalan rutin setiap Jumat pagi.

## b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan antara lain: *pertama*, masih adanya peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik di SMA Islam Kandangan yang terlambat ke sekolah terutama waktu pelaksanaan mujahadah. Peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran rendah akan pentingnya kegiatan keagamaan yang

diadakan oleh sekolah akan menghambat kegiatan tersebut. (Moh Ahsanulhaq, 2019). *Kedua*, dalam pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* masih adanya peserta didik yang adakalanya merasa malas dan kantuk. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi peserta didik saat melaksanakan mujahadah. *Ketiga*, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih adanya guru di SMA Islam yang kurang antusias terhadap pelaksanaan kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa tidak semua guru mengikuti kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di Gedung MWC NU.

### Simpulan

Implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung termasuk kegiatan kokurikuler dalam kurikulum di SMA Islam Kandangan. Kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* termasuk mujahadah *usbu'iyah*. Mujahadah *usbu'iyah* adalah mujahadah yang dilaksanakan seminggu sekali secara berjemaah. Kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di SMA Islam kandangan dilaksanakan secara rutin seminggu sekali yaitu setiap hari Jumat pukul 07.00—07.45 WIB di Gedung MWC NU yang dipimpin oleh kepala sekolah. Implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan dilaksanakan menggunakan empat strategi yaitu keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, dan menciptakan suasana kondusif. Kemudian komponen pendidikan karakter dalam implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* yaitu moral *feeling* dan moral *action*.

Implikasi dari pelaksanaan kegiatan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung terbentuk 7 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, cinta damai, dan komunikatif atau bersahabat.

Faktor pendukung implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari peserta didik sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari pendidik, dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang memadai. Sementara faktor penghambat implementasi mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Islam Kandangan yaitu masih adanya peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin*. Di SMA Islam Kandangan masih adanya peserta didik yang

terlambat ke sekolah terutama waktu pelaksanaan mujahadah dan masih adanya guru yang kurang antusias terhadap pelaksanaan mujahadah *Nihadlul Mustaghfirin* di Gedung MWC NU.

## Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Al Hafidz, Amdjad. *Keistimewaan & Peranan Al-Asma-Ul Husna di Zaman Modern*. Semarang: CV. Sufijaya, 2020.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, and Imam Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung, 2005.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. "Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Buku Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Kemendiknas. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Jakarta: Puskur, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muvid, Muhammad Basyrul. *Manajemen Tasawuf*. Yogyakarta: Forum (Grup Relasi Inti Media, Anggota IKAPI), 2020.
- Nashihin, Husna. "Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Parwito. "Miris, di Temanggung Narkoba & Seks Bebas Merambah Ke Pelajar SMP | Merdeka.Com." Last modified 2016. Accessed February 27, 2023. <https://www.merdeka.com/peristiwa/miris-di-temanggung-narkoba-seks-bebas-merambah-ke-pelajar-smp.html>.
- RI, Departemen Agama. *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Ridlwani, Burhanuddin, Syamsuddin. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Perspektif Qur'an dan Hadits." *El-Islam*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sejati, Permata Putra. "Polisi Razia Sekelompok Pelajar di Banyumas Asik Minum-Minuman Keras dan Bolos Jam Pelajaran - Tribunjateng.Com." Accessed February 27, 2023. <https://jateng.tribunnews.com/2022/12/14/polisi-razia-sekelompok-pelajar-di-banyumas-asik-minum-minuman-keras-dan-bolos-jam-pelajaran>.
- Syaifudin, Syaifudin, and Weni Weni. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Mustaqim Tiga Serumpun, Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2019-2020." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021.